



Implementasi Bimbingan Rohani Islam melalui Doa dan Motivasi di RSUD Jati Padang

Ihfalia Irfana¹, Mei Handayani², Naila Alyssa³, Sugiharto⁴

Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

e-mail: Ihfaliairfana@gmail.com, Meihandayani013@gmail.com,
nailaalyssa03@gmail.com, sugih.arto@uinjkt.ac.id

Abstrak

Bimbingan rohani Islam merupakan salah satu bentuk pelayanan spiritual yang diberikan kepada pasien rawat inap untuk membantu memenuhi kebutuhan psikologis dan spiritual selama menjalani perawatan. Kegiatan ini dilaksanakan di RSUD Jati Padang melalui pemberian doa, motivasi, pendampingan spiritual, dan penguatan mental kepada pasien. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan ketenangan batin, motivasi kesembuhan, serta sikap sabar dan tawakal pasien dalam menghadapi penyakit. Metode yang digunakan adalah observasi dan pendampingan langsung kepada pasien selama masa perawatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa bimbingan rohani Islam memberikan dampak positif terhadap kondisi psikologis pasien, seperti berkurangnya kecemasan, meningkatnya ketenangan batin, semangat untuk sembuh, serta kualitas ibadah pasien. Selain itu, keluarga pasien juga merasakan manfaat berupa dukungan emosional dan ketenangan selama mendampingi pasien. Dengan demikian, bimbingan rohani Islam berperan penting dalam mendukung proses penyembuhan pasien secara holistik.

Kata Kunci: *Bimbingan Rohani Islam, Motivasi Kesembuhan, Pasien Rawat Inap.*

Abstract

Islamic spiritual guidance is a form of spiritual service provided to hospitalized patients to support their psychological and spiritual needs during treatment. This activity was conducted at RSUD Jati Padang through prayer, motivation, spiritual assistance, and mental reinforcement for patients. The purpose of this activity was to improve inner peace, recovery motivation, and patients' attitudes of patience and trust in Allah while facing illness. The methods used were direct observation and spiritual assistance during the treatment process. The results showed that Islamic spiritual guidance had a positive impact on patients' psychological conditions, including reduced anxiety, increased inner peace, stronger motivation to recover, and improved quality of worship. In addition, patients' families also benefited from emotional support and a greater sense of calm while accompanying their relatives. Therefore, Islamic spiritual guidance plays an important role in supporting patients' holistic healing process.

Kata Kunci: *Islamic Spiritual Guidance, Healing Motivation, Inpatients.*

PENDAHULUAN

Konsep kesehatan yang dikemukakan oleh WHO diadopsi oleh Indonesia dan dituangkan dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023, yang menegaskan bahwa kesehatan merupakan keadaan sehat secara fisik, mental, spiritual, dan sosial yang memungkinkan seseorang menjalani kehidupan yang produktif secara sosial dan ekonomis. Berdasarkan payung hukum tersebut, kesehatan tidak lagi dipandang sebatas kondisi bebas dari penyakit fisik, melainkan sebuah kesatuan holistik yang mencakup aspek psikologis, sosial, dan spiritual individu (RB. Asyim & Yulianto, 2022).

Pasien rawat inap umumnya mengalami perubahan kondisi emosional akibat penyakit yang diderita, proses pengobatan, keterbatasan aktivitas, maupun lingkungan rumah sakit yang berbeda dari kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut dapat memunculkan perasaan cemas, takut, stres, bahkan putus asa yang berpengaruh terhadap proses pemulihan pasien. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan spiritual pasien menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pelayanan kesehatan (Zain et al., 2025). Kebutuhan spiritual pasien menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pelayanan kesehatan karena berperan dalam mendukung proses penyembuhan secara menyeluruh.

Bimbingan rohani Islam merupakan upaya pemberian bantuan kepada individu agar mampu menghadapi masalah kehidupan melalui pendekatan nilai-nilai keislaman. Bimbingan rohani Islam di rumah sakit dilakukan melalui pemberian doa, dzikir, nasihat keagamaan, motivasi, serta pendampingan spiritual kepada pasien. Kehadiran pembimbing rohani diharapkan dapat membantu pasien memperoleh ketenangan jiwa, meningkatkan kesabaran, dan memperkuat keyakinan kepada Allah Swt. ketika menjalani proses pengobatan. Selain itu, motivasi yang diberikan kepada pasien juga dapat membantu meningkatkan semangat hidup dan memperkuat kondisi psikologis pasien selama menjalani perawatan (Siska et al., 2025)

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas bimbingan rohani islam terhadap kondisi psikologis dan spiritual pasien inap. Rahma Fauziah dan Balqis Rageta di Rumah Sakit Islam Kota Metro menyebutkan bahwa bimbingan rohani mampu membantu pasien mengurangi kecemasan, ketakutan, serta tekanan emosional akibat kondisi penyakit yang dialami. Layanan tersebut diberikan melalui motivasi spiritual, doa, pendampingan emosional, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, serta konseling keagamaan yang disesuaikan dengan kondisi pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien yang mendapatkan layanan bimbingan rohani merasa lebih tenang, optimis, dan memiliki semangat untuk sembuh (Fauziah & Rageta, 2024).

RSUD Jati Padang sebagai salah satu institusi pelayanan kesehatan berkomitmen memberikan perhatian terhadap kebutuhan spiritual pasien melalui layanan bimbingan rohani Islam. Meskipun demikian, keterbatasan jumlah fasilitator rohani di lapangan sering kali menjadi kendala dalam menjangkau seluruh pasien rawat inap secara intensif. Melalui integrasi aspek medis dan

spiritual, kehadiran program eksternal bimbingan rohani Islam yang terstruktur melalui doa dan motivasi diharapkan mampu memberikan ketenangan psikologis, memperkuat spiritualitas, serta meningkatkan optimisme pasien dalam menjalani pengobatan.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk mengimplementasikan bimbingan rohani Islam secara langsung melalui metode pendampingan doa dan motivasi bagi pasien rawat inap di RSUD Jati Padang. Melalui aksi nyata ini, tim pengabdi bertujuan memberikan dukungan spiritual dan psikologis yang terukur guna membantu mempercepat masa pemulihan pasien selama perawatan.

METODE

Kegiatan bimbingan rohani di RSUD Jati Padang dilakukan dengan metode pendampingan langsung kepada pasien rawat inap melalui pemberian doa, motivasi, dan dukungan spiritual selama menjalani perawatan. Sebelum pelaksanaan, dilakukan identifikasi kondisi fisik, psikologis, dan spiritual pasien melalui observasi dan komunikasi dengan tenaga kesehatan. Selanjutnya, pembimbing rohani memberikan intervensi berupa komunikasi spiritual terapeutik, pemberian motivasi, doa, serta penguatan nilai-nilai keagamaan yang disesuaikan dengan kebutuhan pasien. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan ketenangan batin, menumbuhkan optimisme, serta membantu pasien menghadapi kondisi sakit dengan lebih sabar dan tawakal. (Arifin, 2022)

Pada tahap pelaksanaan, pembimbing rohani memberikan layanan secara langsung kepada pasien melalui komunikasi tatap muka, konseling spiritual, pembacaan doa, dzikir, serta bimbingan ibadah sesuai agama pasien. Selain itu, proses bimbingan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu *assessment* untuk mengidentifikasi kebutuhan pasien, *diagnosis*, *penyusunan prognosis*, pemberian bantuan atau terapi spiritual, *follow up*, *evaluasi*, dan bimbingan lanjutan yang dilakukan berdasarkan kondisi pasien serta kesepakatan dengan keluarga. Bentuk bimbingan yang diberikan meliputi motivasi, muhasabah, doa, pembacaan Al-Qur'an, dzikir, tanya jawab, dan pemberian nasihat keagamaan sehingga pasien memperoleh ketenangan batin serta motivasi untuk sembuh. (Lutfi & Lutfi, 2022)

Sasaran utama dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah pasien rawat inap di RSUD Jati Padang beserta keluarga pasien yang membutuhkan pendampingan spiritual. Dalam pelaksanaannya, kegiatan bimbingan rohani dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu tahap pra-pelaksanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap Pra-Pelaksanaan

Pada tahap pra-pelaksanaan, pembimbing rohani terlebih dahulu melakukan identifikasi kondisi pasien, baik dari sisi fisik, psikologis, maupun spiritual. Selain itu dilakukan koordinasi dengan dokter atau perawat untuk mengetahui kondisi pasien sehingga metode pendekatan yang digunakan dapat disesuaikan. Pembimbing juga menyiapkan materi seperti doa, dzikir, motivasi,

maupun nasihat keagamaan sebelum melakukan pendampingan kepada pasien dan keluarga. Tahap ini bertujuan untuk membangun hubungan yang nyaman dan mengetahui kebutuhan spiritual pasien secara lebih mendalam (Khumairo et al., 2023).

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, pembimbing rohani memberikan layanan secara langsung kepada pasien melalui komunikasi tatap muka, konseling spiritual, pembacaan doa, dzikir, serta bimbingan ibadah sesuai agama pasien. Pendekatan yang digunakan biasanya bersifat humanis, persuasif, empatik, dan tidak memaksa agar pasien merasa nyaman dan tenang. Dalam praktiknya, pembimbing rohani juga memberikan motivasi kesembuhan serta pendampingan kepada keluarga pasien agar tetap memberikan dukungan emosional dan spiritual selama proses perawatan berlangsung. Metode pelaksanaan ini banyak diterapkan dalam layanan bimbingan rohani di rumah sakit karena dinilai mampu membantu meningkatkan ketenangan batin pasien (Fatimah & Surianti, 2024).

Tahap Evaluasi

Setelah pelaksanaan dilakukan, tahap berikutnya adalah evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan rohani yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan dengan cara observasi kondisi pasien, wawancara dengan pasien maupun keluarga, serta diskusi dengan tenaga medis terkait perubahan kondisi emosional dan spiritual pasien. Beberapa indikator evaluasi meliputi tingkat ketenangan pasien, respons terhadap layanan rohani, motivasi pasien untuk sembuh, dan kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai bahan perbaikan layanan agar pendampingan spiritual di rumah sakit dapat berjalan lebih optimal (Khumairo et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada April hingga Mei 2026 bertempat di ruang rawat inap RSUD Jati Padang. Sebelum kegiatan ini dimulai, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan koordinasi dan perizinan dengan kepala ruangan serta perawat yang bertugas. Langkah koordinasi ini sangat penting untuk melakukan skrining medis awal guna menentukan pasien mana saja yang kondisinya stabil dan memungkinkan untuk menerima layanan bimbingan rohani Islam. Berdasarkan hasil koordinasi tersebut, ditetapkan sebanyak kurang lebih 20 pasien rawat inap sebagai sasaran langsung kegiatan.

Pelaksanaan bimbingan rohani dilakukan secara langsung dari kamar ke kamar (*door-to-door approach*). Pendekatan personal ini dipilih agar pasien merasa lebih nyaman, dihargai, dan privasinya tetap terjaga selama interaksi berlangsung. Melalui pendekatan ini, pasien menjadi lebih leluasa dalam menyampaikan perasaan, kecemasan, maupun keluhan psikologis yang dialaminya selama menjalani perawatan di rumah sakit. Setiap pasien mendapatkan sesi pendampingan intensif dengan durasi kurang lebih 10 sampai 15 menit. Secara

sistematis, tahapan pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam ini dibagi menjadi tiga proses utama, yaitu:

1. Membangun Hubungan yang Baik (*Building Rapport*)

Tim penyuluh berusaha membangun hubungan yang dekat dan nyaman dengan pasien, misalnya melalui sapaan santun, perhatian terhadap kondisi pasien, serta penggunaan komunikasi yang lembut dan mudah dipahami. (Zuliana Sari et al., 2024) Pendekatan ini bertujuan menciptakan rasa aman sehingga pasien merasa lebih tenang, dihargai, dan tidak sendirian selama menjalani perawatan. Dalam prosesnya, pasien juga diperlakukan secara manusiawi agar tetap memiliki semangat dan harapan untuk sembuh.

2. Pemberian Motivasi Islami

Selain memberikan dukungan emosional, penyuluh juga memberikan motivasi keagamaan yang berkaitan dengan kesabaran, keikhlasan, dan makna ujian dalam Islam. Pasien diajak memahami bahwa sakit bukan hanya musibah, tetapi juga dapat menjadi pengingat dan bentuk kasih sayang Allah SWT kepada hamba-Nya (Rachma et al., 2022). Penyuluh biasanya menyampaikan pesan-pesan sederhana yang menenangkan, seperti pentingnya tetap berikhtiar melalui pengobatan medis sekaligus mendekatkan diri kepada Allah melalui doa dan ibadah. Melalui motivasi keagamaan yang diberikan penyuluh, pasien diharapkan dapat menerima kondisi sakitnya dengan lebih lapang, tetap optimis dalam menjalani pengobatan, serta memiliki ketenangan batin yang mendukung proses pemulihan. Selain itu, pesan-pesan Islami juga dapat berfungsi sebagai pengingat (self-reminder) dan penenang diri ketika seseorang mengalami tekanan, kesedihan, maupun stres akibat kondisi penyakit yang sedang dialaminya. (Nurul Imanda, Muksin, & Muttaqin, 2023)

3. Dzikir dan Doa Bersama

Dalam beberapa kesempatan, pasien dibimbing untuk melakukan zikir dan doa bersama sesuai dengan kondisi dan keyakinannya. Kegiatan ini dilakukan dengan suasana yang tenang agar pasien merasa lebih damai secara batin. Selain membantu menenangkan pikiran, doa bersama juga memberikan dukungan moral bagi pasien sehingga mereka merasa lebih kuat dan tidak menghadapi proses penyembuhan sendirian (Rahila, 2025).

Bimbingan rohani Islam merupakan salah satu bentuk pelayanan spiritual yang diberikan kepada pasien selama menjalani proses perawatan di rumah sakit. Pelayanan ini bertujuan membantu pasien memperoleh ketenangan jiwa, meningkatkan kesabaran, serta memberikan motivasi agar pasien tetap memiliki harapan untuk sembuh. Dalam pelayanan kesehatan, kebutuhan spiritual pasien menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan selain kebutuhan fisik. Pendekatan spiritual melalui doa, dzikir, dan motivasi Islami dapat membantu pasien menghadapi kondisi sakit dengan lebih tenang dan optimis.

Penelitian yang dilakukan di RSUD Jati Padang menunjukkan bahwa implementasi bimbingan rohani Islam melalui doa dan motivasi memberikan pengaruh positif terhadap kondisi psikologis pasien rawat inap. Pelaksanaan

bimbingan rohani dilakukan melalui pendekatan langsung kepada pasien dengan memberikan doa, motivasi Islami, pendampingan spiritual, serta penguatan mental agar pasien tetap sabar dan ikhlas selama menjalani pengobatan. Kegiatan tersebut dilakukan secara komunikatif dan penuh empati sehingga pasien merasa diperhatikan dan mendapatkan dukungan secara emosional maupun spiritual.

Menurut Deva Awaludin, materi bimbingan rohani Islam di rumah sakit meliputi pemberian doa, dzikir, motivasi kesembuhan, pendampingan ibadah, serta penguatan mental pasien agar lebih sabar dan ikhlas dalam menghadapi penyakit (Awaludin et al., 2022). Pelayanan spiritual tersebut diberikan sebagai bentuk dukungan psikologis dan spiritual kepada pasien sehingga pasien tidak merasa sendiri selama menjalani proses pengobatan. Pendekatan spiritual ini juga membantu pasien lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan meningkatkan semangat untuk sembuh.

Bimbingan rohani Islam juga berperan dalam membantu pasien mencapai kestabilan emosional dan meningkatkan penerimaan terhadap kondisi sakit yang dialami. Melalui pendekatan spiritual yang tepat, pasien menjadi lebih sabar, ikhlas, dan optimis sehingga proses penyembuhan dapat berlangsung secara lebih baik (Pujiono & Haryanto, 2024).

Selain itu, Novia Nurul Imanda dkk. menjelaskan bahwa bimbingan rohani Islam dapat menumbuhkan motivasi kesembuhan pasien melalui pemberian nasihat agama, doa, dan penguatan spiritual (Nurul Imanda et al., 2023). Pasien yang mendapatkan bimbingan rohani cenderung memiliki sikap yang lebih positif, lebih tenang, dan lebih siap menghadapi kondisi sakit yang dialami. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelayanan spiritual memiliki peran penting dalam membantu menjaga kestabilan emosional pasien rawat inap.

Dampak Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui doa dan motivasi di RSUD Jati Padang memberikan dampak positif terhadap kondisi psikologis dan spiritual pasien rawat inap. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, sebagian besar pasien menunjukkan perubahan emosional yang lebih baik setelah mendapatkan pendampingan spiritual. Pasien yang sebelumnya merasa takut, cemas, dan gelisah menjadi lebih tenang dan lebih mampu menerima kondisi sakit yang dialami. Beberapa dampak positif yang dirasakan pasien antara lain:

1. Mengurangi kecemasan pasien. Pasien menjadi lebih tenang setelah diberikan doa dan motivasi selama menjalani masa perawatan di rumah sakit.
2. Meningkatkan ketenangan batin. Pendampingan spiritual membantu pasien lebih sabar, ikhlas, dan tawakal dalam menghadapi penyakit yang dialami.
3. Meningkatkan semangat dan optimisme pasien. Motivasi Islami membuat pasien memiliki harapan untuk sembuh dan lebih semangat menjalani pengobatan.

4. Meningkatkan kualitas ibadah pasien. Pasien menjadi lebih rajin berdoa, berdzikir, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT selama masa perawatan.
5. Membantu kestabilan emosional keluarga pasien

Keluarga pasien merasa lebih tenang karena pasien menunjukkan perubahan emosional yang lebih baik setelah mendapatkan bimbingan rohani Islam. Dampak tersebut sejalan dengan penelitian Aisyah Khumairo dkk. yang menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan rohani Islam dapat membantu mengelola emosional pasien sehingga pasien menjadi lebih tenang dan memiliki motivasi untuk sembuh (Khumairo et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan spiritual memiliki peran penting dalam mendukung kesehatan mental pasien selama menjalani perawatan di rumah sakit.

Implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di RSUD Sinjai. Penelitian ini menjelaskan bahwa bimbingan rohani membantu pasien memperoleh ketenangan, kesabaran, dan motivasi untuk sembuh (Fatimah & Surianti, 2024).

Respon Pasien dan Keluarga

Analisis Persepsi Pasien terhadap Kualitas Layanan Bimbingan Rohani di Rumah Sakit. Penelitian ini membahas persepsi dan kepuasan pasien terhadap layanan bimbingan rohani di rumah sakit serta menunjukkan bahwa pasien menilai layanan tersebut penting dalam mendukung kenyamanan selama perawatan (Khairunnisa et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian di RSUD Jati Padang, pasien memberikan respon yang positif terhadap bimbingan rohani Islam yang diberikan. Pasien merasa lebih nyaman dan lebih tenang setelah mendapatkan doa dan motivasi selama menjalani perawatan. Selain itu, pasien juga merasa lebih dekat kepada Allah SWT sehingga mampu menerima kondisi sakit dengan lebih ikhlas dan sabar.

Beberapa pasien menyampaikan bahwa kegiatan doa bersama dan pemberian motivasi membuat mereka lebih optimis dalam menjalani pengobatan. Pasien juga terlihat lebih aktif dalam melakukan ibadah seperti berdoa dan berdzikir selama berada di rumah sakit. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan spiritual dapat memberikan pengaruh positif terhadap kondisi mental pasien.

Respon positif juga diberikan oleh keluarga pasien. Keluarga merasa bahwa kegiatan bimbingan rohani Islam sangat membantu dalam memberikan ketenangan kepada pasien. Menurut keluarga, pasien yang sebelumnya sering merasa takut dan cemas menjadi lebih sabar dan tidak mudah putus asa setelah diberikan motivasi dan doa. Keluarga juga merasa lebih kuat secara emosional karena adanya dukungan spiritual yang diberikan selama mendampingi anggota keluarganya yang sedang sakit.

Secara keseluruhan, implementasi bimbingan rohani Islam melalui doa dan motivasi di RSUD Jati Padang memberikan manfaat yang besar bagi pasien

rawat inap maupun keluarga pasien. Pendekatan spiritual yang diberikan mampu membantu pasien menghadapi kondisi sakit dengan lebih tenang, sabar, dan optimis sehingga dapat mendukung proses penyembuhan secara holistik.

Kendala di Lapangan

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala lapangan yang sering dihadapi, seperti keterbatasan jumlah pembimbing rohani, kondisi pasien yang sulit diajak berkomunikasi, keterbatasan waktu pelayanan, serta kurangnya koordinasi dengan tenaga medis. Selain itu, tidak semua pasien maupun keluarga memiliki kesadaran akan pentingnya bimbingan rohani selama masa perawatan. Beberapa pasien juga berada dalam kondisi fisik yang lemah sehingga proses pendampingan tidak dapat dilakukan dalam waktu lama. Perbedaan latar belakang, karakter, dan tingkat pemahaman pasien terhadap layanan spiritual juga menjadi tantangan tersendiri bagi pembimbing rohani dalam menentukan pendekatan yang tepat. Kendala tersebut dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan layanan spiritual kepada pasien sehingga diperlukan kerja sama yang baik antara pembimbing rohani, tenaga medis, pasien, dan keluarga agar proses pendampingan dapat berjalan dengan optimal (Fatimah & Surianti, 2024).

Untuk mengatasi kendala tersebut, rumah sakit dapat melakukan penambahan tenaga pembimbing rohani agar pelayanan kepada pasien dapat dilakukan secara lebih maksimal dan merata. Selain itu, diperlukan peningkatan kerja sama dan komunikasi antara pembimbing rohani dengan tenaga medis sehingga proses pendampingan dapat disesuaikan dengan kondisi pasien. Rumah sakit juga dapat membuat jadwal pelayanan yang lebih terstruktur agar pelaksanaan bimbingan rohani berjalan lebih efektif dan tidak mengganggu proses perawatan pasien. Di samping itu, pembimbing rohani perlu diberikan pelatihan komunikasi, pendekatan humanis, serta kemampuan memahami kondisi psikologis pasien agar dapat memberikan pendampingan yang lebih baik sesuai kebutuhan masing-masing pasien. Dukungan dari keluarga pasien juga penting untuk membantu menciptakan suasana yang nyaman sehingga pelayanan spiritual dapat berjalan secara optimal (Fatimah & Surianti, 2024).



Gambar 1. Pembacaan do'a untuk pasien di RSUD Jati padang

Kegiatan bimbingan rohani Islam kepada pasien rawat inap di RSUD Jati Padang. Pada kegiatan ini, petugas bimbingan rohani memberikan doa dan pendampingan spiritual kepada pasien sebagai bentuk dukungan psikologis dan keagamaan selama menjalani perawatan. Kegiatan tersebut bertujuan membantu pasien memperoleh ketenangan batin, meningkatkan motivasi untuk sembuh, serta memperkuat keimanan dan sikap tawakal dalam menghadapi kondisi sakit.



Gambar 2. Pemberian motivasi kepada pasien dan keluarga pasien

Kegiatan pemberian motivasi dan pendampingan spiritual kepada pasien rawat inap beserta keluarganya di ruang perawatan RSUD Jati Padang. Kegiatan ini dilakukan oleh petugas bimbingan rohani sebagai bentuk dukungan psikologis dan spiritual untuk membantu pasien menghadapi proses pengobatan. Melalui pemberian motivasi, doa, dan penguatan mental, pasien diharapkan memperoleh ketenangan batin, meningkatkan semangat untuk sembuh, serta memperkuat sikap sabar dan tawakal dalam menghadapi kondisi sakit. Kehadiran keluarga dalam kegiatan ini juga memberikan dukungan emosional yang dapat meningkatkan optimisme pasien selama menjalani perawatan.



Gambar 3. Pendampingan kepada pasien rawat inap

Kegiatan pendampingan spiritual yang dilakukan oleh petugas bimbingan rohani kepada pasien rawat inap di ruang perawatan. Kegiatan ini bertujuan memberikan dukungan psikologis dan spiritual kepada pasien agar tetap tenang, sabar, dan optimis selama menjalani proses pengobatan. Melalui interaksi langsung dan pendampingan yang bersifat persuasif, pasien diberikan motivasi serta penguatan nilai-nilai keagamaan untuk meningkatkan ketahanan mental dan spiritual dalam menghadapi kondisi sakit.

SIMPULAN

Kegiatan bimbingan rohani Islam melalui doa dan motivasi yang dilaksanakan di RSUD Jati Padang memberikan manfaat yang baik bagi pasien rawat inap maupun keluarganya. Melalui pendampingan spiritual, pasien merasa lebih tenang, lebih sabar dalam menghadapi sakit, serta memiliki semangat dan harapan yang lebih besar untuk sembuh. Selain itu, kegiatan ini juga membantu pasien meningkatkan kualitas ibadah dan memperkuat kedekatan kepada Allah SWT selama menjalani masa perawatan. Keluarga pasien pun merasakan manfaat berupa ketenangan dan dukungan emosional ketika mendampingi anggota keluarganya yang sedang sakit. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan tenaga pembimbing rohani dan kondisi pasien yang beragam, kegiatan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan rohani Islam memiliki peran penting dalam mendukung proses perawatan pasien. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dan pengembangan layanan bimbingan rohani secara lebih terstruktur agar kebutuhan spiritual pasien dapat terpenuhi secara optimal serta mendukung proses penyembuhan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. Z. (2022). Penyembuhan Masalah Spiritual Pasien di Rumah Sakit Melalui Pendekatan Komunikasi Spiritual Terapeutik Berbasis Al-Qur'an. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 6(2), 925. <https://doi.org/10.29240/alquds.v6i2.4248>
- Asyim, R., & Yulianto, Y. (2022). Perilaku konsumsi obat tradisional dalam upaya menjaga kesehatan masyarakat bangsawan Sumenep. *Jurnal Keperawatan*, 15(2), 1-13.
- Awaludin, D., Tasawuf, J., Psikoterapi, D., Ushuluddin, F., Gunung, S., & Bandung, D. (2022). Materi Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit (Studi Terhadap Pandangan Pembina Rohani di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung). *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 2(3), 687-706. <https://doi.org/10.15575/jpiu.v2i3.17018>
- Fauziah, R., & Rageta, B. (2024). Layanan Bimbingan Rohani Bagi Pasien Rawat Inap di Ruang Penyakit Dalam Rumah Sakit Islam Kota Metro. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 6(2), 167-177. <https://doi.org/10.32332/8n684546>
- Fatimah, A. K., & Surianti. (2024). Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sinjai.
- Khairunnisa, S. P., Yuliasari, A., Khumairo, A., & Hardiansyah, F. (2025). *Analisis*

Persepsi Pasien Terhadap Kualitas Layanan Bimbingan Rohani di Rumah Sakit
Analysis Of Patient Perception Towards The Quality Of Spiritual Guidance Services
In Hospitals. 12(2), 97-110. <https://doi.org/10.15408/jpa.v12i2.46522>

- Khumairo, A., Adiansyah, A., & Tanjung, N. I. (2023). Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengelola Emosional Pasien di Rumah Sakit Islam Metro. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 5(2), 180-197. <https://doi.org/10.32332/jbpi.v5i2.7489>
- Lutfi, M., & Lutfi, M. F. R. (2022). Bimbingan Qur'ani-Ruhani-Islami bagi Perawatan Kesehatan Mental Pasien. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 21(2), 49. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v21i2.7390>
- Nawangsih, E., & Achmad, G. H. (2022). Hakikat Manusia dalam Konteks Pendidikan Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3034-3044. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2650>
- Nurul Imanda, N., Muksin, U., & Muttaqin, Z. (2023). Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Kesembuhan Pada Pasien Jantung. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 10, 39-60. <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tabligh>
- Nurul Imanda, N., Muksin, U., Muttaqin, Z., Bimbingan dan Konseling Islam, J., Dakwah dan Komunikasi, F., & Sunan Gunung Djati, U. (2023). *Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Kesembuhan Pada Pasien Jantung* (Vol. 10). <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tabligh>
- Pujiono, & Haryanto. (2024). Analisis Metode Happy When Sick (HWS) dalam Bimbingan Rohani di Rumah Sakit. *Al-Musyriif: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 7(1), 83-97.
- Rachma, F., Oktaviani Novita, S., Cahya Dewi, L., & Hyangsewu, P. (2022). *Pengaruh Quotes Islami Terhadap Pola Pikir Seseorang*. 8(1), 308-324. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v8i1.210
- Rahila, A. (2025). Anati Rahila Feelings: Journal of Counseling and Psychology. *Journal of Counseling and Psychology*, 2(1), 24-32. <https://doi.org/10.61166/feelings.v1i1.24>
- Siska, Rahmah, L. M., & Latifah. (2025). Konsep Sehat dan Sakit dalam Perspektif Agama Islam dan Kaitannya dengan Enam Agama di Indonesia. *JIKES : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 51-58. <https://doi.org/10.71456/jik.v4i1.1496>
- Zain, N. H., Hanani, S., Sesmiarni, Z., & Husni, A. (2025). Layanan Pendidikan Spiritual Bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi. *Journal Research and Education Studies*, 6, 692-695. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>
- Zuliana Sari, Sakinah Sakinah, & Mufaro'ah Mufaro'ah. (2024). Membangun Hubungan yang Positif melalui Komunikasi yang Efektif. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(4), 242-253. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i4.1385>